BAB IV

ANALISA HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Penelitian

Dalam bab sebelumnya telah disebutkan bahwa Sistem Informasi Manajemen (SIM), merupakan sistem operasional yang berguna bagi pelaksanaan operasional dan manajemen organisasi yang bersangkutan. Lebih dari itu SIM adalah suatu proses dari suatu jaringan informasi yang tepat waktu dan relevan yang diperlukan bagi manajemen untuk mempermudah pengambilan keputusan yang dititik beratkan pada fungsi perencanaan, pengendalian dan operasional organisasi yang efisien agar dapat menunjang tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Peranan Sistem Informasi Manajemen sangat besar sekali, dimana informasi yang tepat dan cepat sangat diperlukan guna mendukung jalannya operasional suatu oerganisasi dan membantu dalam pengambilan keputusan dan perencanaan baik untuk masa sekarang maupun untuk masa yang akan datang. Khususnya di Pusat Pengolahan Data dan Informasi Anggaran (PPDIA) Bandung, dimana tugas pokok PPDIA adalah mengolah data dan informasi anggaran yang diperlukan untuk penyusunan rencana dan pengembangan suatu sistem informasi anggaran serta penyusunan perumusan sasaran dan perencanaan sistem informasi yang diperlukan oleh pimpinan Direktorat Jenderal Anggaran (DJA).

Dalam pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen di PPDIA khususnya dalam pelaksanaan prosedur kerja mengalami kendala, yaitu berupa tidak efisiennya tentang proses prosedur kerja terutama dalam penanganan tugas pengolahan data pada Subbag Tata Usaha Bidang Umum dan Seksi PPI pada

PDPI, ini akan mengakibatkan dokumen yang akan diolah, melewati beberapa seksi, maka hal ini memerlukan waktu yang cukup lama/banyak seperti dalam arus dokumen SPM-KPKN, maka harus melewati dua unit (seksi) sebelum diolah oleh unit pengolah, yang sebenarnya proses pengerjaan dilapangan adalah sama, yaitu pada Subbag Tata Usaha bagian umum dan seksi Pelayanan dan Pengamanan Informasi (PPI). Pada subbag tata usaha dilakukan pencatatan dokumen yang diterima, pada seksi PPI hal tesebut diulangi lagi yaitu pencatatan hanya ditambah pemilahan SPM Rutin dan SPM Pembangunan. Sebelum surat-surat tersebut diterima seksi data masukan dan keluaran sebagai unit pengolah data berupa Dokumen SPM dan Disket, surat-surat tersebut harus melalui subbag tata usaha dan seksi PPI terlebih dahulu. Pada dua seksi ini dilakukan pengerjaan yang sama yaitu hanya mencatat saja. Secara keseluruhan, maka Sistem Informasi Manajemen yang diterapkan di PPDIA seperti dalam prosedur penyusunan laporan berdasarkan SPM pada PPDIA kurang efisien.

4.2. Alternatif Pemecahan Masalah

Dari uraian diatas, ternyata hambatan pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen (SIM), yaitu pelaksanaan prosedur kerja yang masih menyita waktu yang cukup banyak. Untuk itu perlu diambil langkah-langkah yang sekiranya dapat mengatasi kendala tersebut.

Untuk mengurangi waktu yang diperlukan dalam menangani masalah, maka perlu pembenahan prosedur kerja yang ada. Perubahan tersebut tidak secara total, hanya sebagian saja, yaitu untuk pengolahan Surat Perintah Membayar (SPM) dari KPKN, penyaluran SPM dari Subbag Tata Usaha Bagian Umum

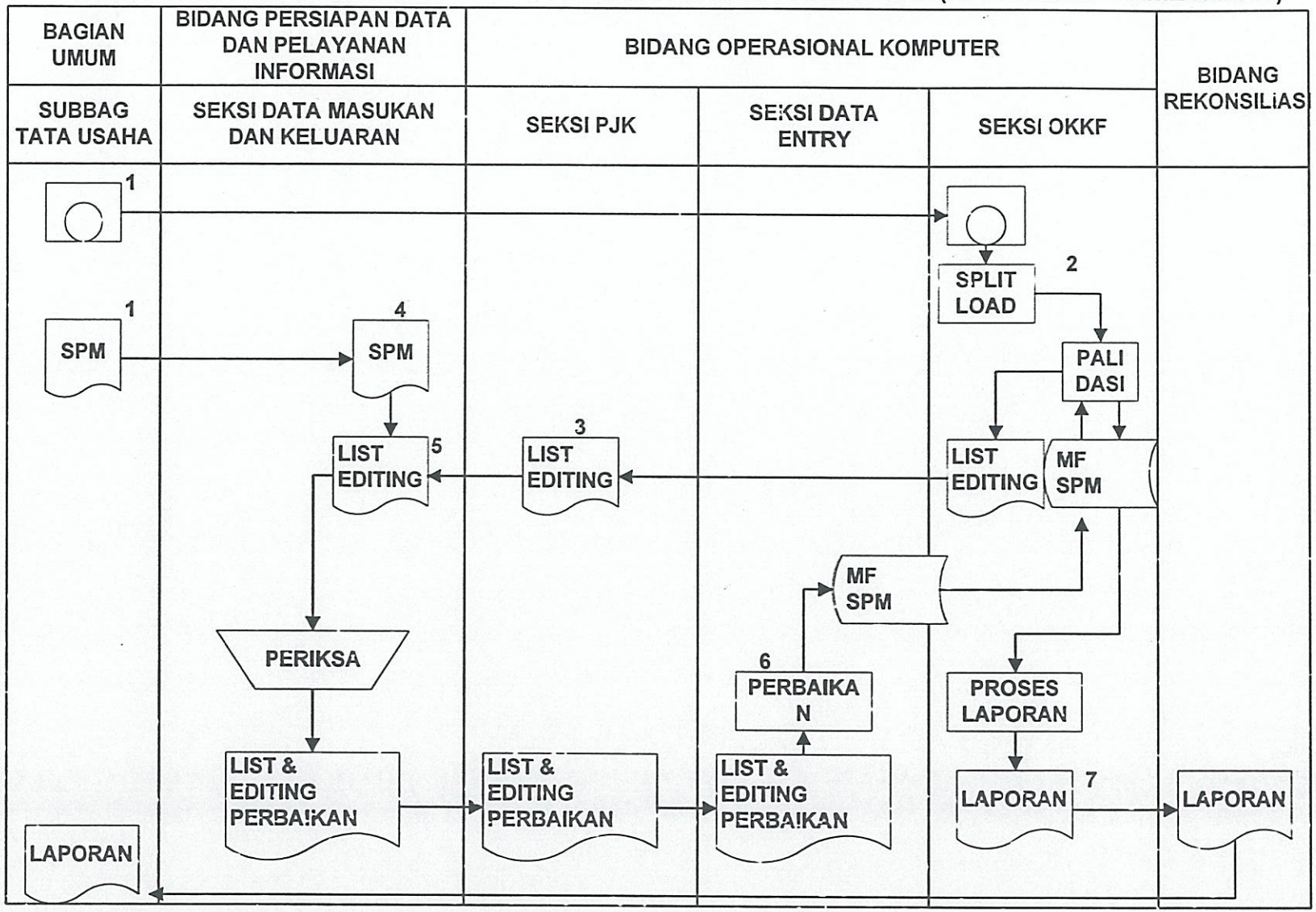
keseksi Data Masukan dan Keluaran Bidang PDPI semula melalui seksi PPI terlebi dahulu, maka alternatif mengurangi birokrasi, langsung keseksi Data Masukan dan Keluaran Bidang PDPI tidak melalui seksi PPI. Sementara Seksi PPI digabungkan ke Subbag Tata Usaha Bagian Umum. Dari uraian tersebut, maka prosedur kerja yang baru sebagai alternatif adalah sebagai berikut :

1. Sub-Bagian Tata Usaha pada bagian Umum, menerima Data berupa dokumen SPM dan Disket. Setelah melakukan pemeriksaan dan penatausahaan, selanjutnya menyalurkan dokumen ke Seksi Data Masukan dan Keluaran (DMK) Bidang PDPI dan disket keseksi Operasional Komputer ke Pustakaan File (OKKF) Bidang Operasional Komputer. Seksi DMK I menerima SPM rutin sedangkan Seksi DMK II menerima SPM Pembangunan.
2. Seksi OKKF melakukan proses Split, yaiutu memisahkan data rutin dan pembangunan. Selanjutnya dilakukan Up Load kemesin Main Frame. Kemudian dilakukan Validasi, yaitu memeriksa kebenaran Data dengan mesin sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Hasil dari Validasi ini adalah List Header dan Editing.
3. List Header dan Editing dikirim ke Seksi Penyusunan Jadwal Kerja (PJK) untuk dipilah-pilah. Kemudian dikirim ke Seksi DMK I untuk List Rutin dan DMK II untuk List Pembangunan.
4. Seksi DMK I / DMK II setelah menerima dokumen SPM dari Subbag Tata Usaha, kemudian memeriksa, menatausahakan kedalam kelompok KPKN / Yuliandate yang sama.

5. List Header dan Editing yang diterima oleh Seksi DMK I/DMK Iidicocokan dengan dokumen SPM. Apabila terjadi perbedaan antara List Header/Editing maka diadakan perbaikan.
6. Hasil perbaikan Editing dikirim ke Seksi Perekaman Bidang Operasional Komputer melalui Seksi Penentuan Jadwal Kerja. Seksi OKKF melakukan proses Validasi. Proses ini No. 5 sampai dengan No. 6 dilakukan sampai seluruh data SPM bersih.
7. Kemusian Seksi OKKF melakukan proses pembuatan laporan setiap tanggal 10. Laporan dikirim ke Bidang Rekonsiliasi APBN. Hasil laporan ditelaah oleh Bidang Rekonsiliasi APBN yang kemudian dikirimkan kepengguna laporan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar 4 berikut ini :

GAMBAR 4

PROSEDUR PENYUSUNAN LAPORAN BERDASARKAN SPM PADA PPDIA (ALTERNATIF PEMECAHAN)



4.3. Analisa Realisasi Pengeluaran Pembangunan

Dalam bab III telah dibahas/dilampirkan Realisasi Pengeluaran Pembangunan periode 1998/1999, maka penulis mencoba untuk menganalisa realisasi data tersebut sebagai berikut :

Dari tabel Realisasi Pengeluaran Pembangunan 1998/1999, diketahui bahwa ;

1. Jumlah Pembiayaan Rupiah sebesar Rp. 1.297.283.000.000,00
   a. Bulan April sebesar Rp. 62.912.000.000,00
   b. Bulan Mei sebesar Rp. 220.065.000.000,00
   c. Bulan Juni sebesar Rp. 532.776.000.000,00
   d. Bulan Juli sebesar Rp. 481.530.000.000,00
2. Jumlah Bantuan Proyek sebesar Rp. 5.689.730.000.000,00
   a. Bulan April sebesar Rp. 1.189.461.000.000,00
   b. Bulan Mei sebesar Rp. 970.482.000.000,00
   c. Bulan Juni sebesar Rp. 1.914.751.000.000,00
   d. Bulan Juli sebesar Rp. 1.015.036.000.000,00

Dari data tersebut di atas, maka cara untuk menganalisanya penulis menggunakan rumus ;

$$\frac{\Sigma \text{ Pengeluaran Pembangunan per Bulan}}{\Sigma \text{ Keseluruhan Pengeluaran Pembangunan (dlm 4 Bulan)}}$$

Rumus tersebut berguna untuk mencari apakah telah terjadi kenaikan atau penurunan Pengeluaran Pembangunan dalam periode kuartal (April – Juli) tersebut ?

Berdasarkan rumus tersebut, maka akan didapat :

1. Pembiayaan Rupiah ;

   a. Bulan April = $\frac{62.912 \text{ jt}}{1.297.283 \text{ jt}}$ = 4,85 %

   b. Bulan Mei = $\frac{220.065 \text{ jt}}{1.297.283 \text{ jt}}$ = 16,96 %

   c. Bulan Juni = $\frac{532.776 \text{ jt}}{1.297.283 \text{ jt}}$ = 41,07 %

   d. Bulan Juli = $\frac{481.530 \text{ jt}}{1.297.283 \text{ jt}}$ = 37,12 %

2. Bantuan Proyek ;

   a. Bulan April = $\frac{1.189.461 \text{ jt}}{5689.730 \text{ jt}}$ = 20,91 %

   b. Bulan Mei = $\frac{970.482 \text{ jt}}{5.689.730 \text{ jt}}$ = 17,06 %

   c. Bulan Juni = $\frac{1.914.751 \text{ jt}}{5.689.730 \text{ jt}}$ = 33,65 %

   d. Bulan Juli = $\frac{1.115.036 \text{ jt}}{5.689.730 \text{ jt}}$ = 28,39 %

Berdasarkan hasil analisa di atas, maka didapat bahwa pada Bulan April s/d Juni 1998 untuk Pembiayaan Rupiah terjadi kenaikan sebesar $\pm$ 12 %, kecuali pada Bulan Juli yang mengalami penurunan sebesar 3,99 % disebabkan karena Negara Republik Indonesia pada tahun ini sedang mengalami krisis ekonomi, sehingga untuk Bulan Juli tersebut Pemerintah mengurangi pembayaran yang bersifat atau bernilai Rupiah.

Sedangkan pada Bulan April - Mei untuk Bantuan Proyek terjadi penurunan sebesar 3,85 %, Bulan Mei – Juni Bantuan Proyek mengalami kenaikan sebesar 16,59 %, dan pada Bulan Juni – Juli Bantuan Proyek mengalami penurunan sebesar 5,26 %. Penurunan dan kenaikan ini disebabkan Bantuan

Proyek dari Pemerintah dalam pemberian bantuannya tidak menentu, karena Pemerintah pun sedang mengalami kesulitan dalam penerimaan atau pendapatan yang diterimanya, sehingga Bantuan Proyek pun menjadi tersendat-sendat. Hal ini juga disebabkan karena Negara sedang mengalami krisis ekonomi (Krisis moneter).